

---

## Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Putri Utami Julianty<sup>1</sup>, Hendrato Setiabudi Nugroho<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received August 13, 2025

Accepted August 13, 2025

---

#### Keywords:

Tanggung jawab sosial lingkungan, tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan

---

### ABSTRACT

Perbankan menjadi penggerak perekonomian berkelanjutan melalui keuangan berkelanjutan, sesuai dengan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan. Perusahaan tidak hanya focus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberlanjutan dalam aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel menggunakan *software eviews*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan total 44 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung sosial dan tanggung jawab lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, tata kelola perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai adjust R-Square menunjukkan bahwa ketiga variabel hanya menjelaskan 2,9% terhadap nilai perusahaan. Sisanya, 97,1% dipengaruhi oleh factor lain diantaranya profitabilitas, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan kebijakan utang.



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution

License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

---

### Corresponding Author:

Putri Utami Julianty,  
Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Aisyiyah Yogyakarta  
Email: [putriujee12@gmail.com](mailto:putriujee12@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu organisasi dalam dinamika bisnis yang terus berubah. Selain kinerja keuangan, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh aspek non-keuangan seperti tata kelola dan tanggung jawab sosial lingkungan. Pencapaian laba adalah fokus utama perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebab nilai saham yang meningkat seiring harga saham, nilai perusahaan yang diperoleh pemegang saham juga meningkat. Isu tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial serta lingkungan di Indonesia meningkat, khususnya di industri perbankan, yang sangat penting untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perusahaan perbankan dituntut untuk menunjukkan transparansi, akuntabilitas, dan kepedulian sosial serta lingkungan. POJK No. 51/POJK.03/2017 merupakan peraturan yang mengatur penerapan keungan keberlanjutan bagi perusahaan publik, emiten, dan lembaga jasa keuangan. Di Indonesia, istilah "keuangan berkelanjutan" mengacu pada dedikasi keseluruhan industri jasa keuangan guna mendorong pertumbuhan berkelanjutan, yang dicapai melalui keseimbangan antara faktor sosial, ekonomi, serta lingkungan.

Tanggung jawab sosial perusahaan serta perlindungan lingkungan di Indonesia semakin menjadi integral serta strategi bisnis berkelanjutan. PP No. 47 Tahun 2012 mengenai TJSL serta UU No. 40 Tahun 2007 terkait perseroan terbatas merupakan dua contoh peraturan yang mendorong pelaku usaha, terutama di industri SDA, guna melaksanakan tanggung jawab sosial. Corporate social responsibility (CSR) ialah bentuk kepedulian suatu entitas terhadap lingkungan sekitar dalam kegiatan operasional perusahaan (Sutisna, 2020). Pengungkapan CSR dilakukan sebagai bentuk transparansi atas dampak sosial serta lingkungan melalui kegiatan ekonomi perusahaan dan dapat dirasakan oleh pihak-pihak berkepentingan serta masyarakat. Perusahaan dan masyarakat memiliki hubungan yang saling bergantung, oleh karena itu penting bagi mereka untuk menjaga hubungan positif dengan masyarakat (Priyo, 2022).

Penerapan tata kelola perusahaan adalah tuntunan agar perusahaan dapat menghadapi persaingan dunia yang semakin kuat. Perusahaan pemerintah maupun swasta diharuskan untuk menerapkan dan mengembangkan sistem serta paradigma baru yaitu penerapan tata kelola perusahaan yang baik supaya bersaing ditingkat nasional maupun internasional (Diandra, 2023). CSR di Indonesia terus berkembang yang signifikan, didorong oleh regulasi yang lebih ketat dan tuntutan transparansi dari berbagai stakeholder. Melalui peraturan seperti POJK No. 21/POJK.04/2015, OJK berperan penting dalam mendorong penerapan konsep tata kelola yang baik, khususnya bagi perusahaan terbuka. Banyak perusahaan telah membentuk komite tata kelola, memperkuat independensi dewan komisaris, serta meningkatkan keterbukaan informasi melalui laporan tahunan dan keberlanjutan yang lebih terperinci.

Seiring meningkatnya kesadaran akan isu keberlanjutan dan tata kelola yang transparan, pemangku kepentingan menuntut perusahaan untuk menjalankan aktivitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Namun demikian, fenomena dilapangan menunjukkan bahwa implementasi CSR dan GCG belum berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan, terutama dalam sektor perbankan di Indonesia. Beberapa bank besar yang aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sistem tata kelola yang baik, tidak selalu menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai perusahaan mereka, sebagaimana tercermin dalam harga saham atau nilai pasar. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan pengaruh parsial dan simultan dari setiap variabelnya yaitu tanggung jawab sosial lingkungan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Agency

Teori agensi mendeskripsikan hubungan antara prinsipal selaku pemilik modal serta agen selaku pengelola dalam suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, prinsipal memberikan kepercayaan kepada agen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Namun, karena perbedaan kepentingan antara keduanya, konflik kepentingan sering kali tidak dapat dihindari. Agen cenderung memaksimalkan kepentingan pribadinya, sehingga dapat memunculkan biaya agensi (*agency cost*). Dalam hal ini, mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dan meningkatkan nilai perusahaan merupakan dua manfaat dari penerapan *good corporate governance* (Jensen & Meckling, 1976).

### Teori Stakeholder

Menurut teori stakeholder, suatu perusahaan memiliki kewajiban kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah, pekerja, masyarakat, dan pelanggan, selain pemegang sahamnya. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi harapan para stakeholder dengan menyampaikan informasi yang transparan mengenai kinerja ekonomi, sosial, serta lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan serta mempertahankan keberlanjutan operasionalnya (Freeman et al., 2004).

### Tanggung Jawab Sosial Lingkungan

Tanggung jawab sosial lingkungan ialah bentuk komitmen perusahaan terhadap dampak kegiatan operasionalnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuannya untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan kontribusi positif perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan CSR biasanya disampaikan melalui sustainability report disusun merujuk standar Global Reporting Initiative (GRI) mencakup indikator ekonomi, sosial, serta lingkungan. Implementasi CSR yang baik dapat membangun citra perusahaan, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta mendorong peningkatan dalam jangka panjang (Zain et al., 2021).

### Tata Kelola Perusahaan

Sistem, prinsip, serta proses untuk mengarahkan, mengelola, serta mengawasi perusahaan dalam mencapai tujuannya serta menjamin keberlanjutan secara kolektif disebut sebagai tata kelola perusahaan. Tujuan utama tata kelola perusahaan adalah menciptakan keseimbangan kekuasaan, transparansi, serta akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan. Variabel tata kelola perusahaan di penelitian meliputi kepemilikan manajerial, keberadaan komisaris independen, serta efektivitas komite audit. Penerapan secara konsisten dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan daya saing serta nilai perusahaan (Bakti & Triyono, 2022).

### Nilai Perusahaan

Menurut (Irmalasari et al., 2022) nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana pertumbuhan serta kinerja manajemen dalam menjalankan pengelolaan perusahaan. Upaya pengelolaan ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan potensi kerugian di masa depan. Nilai pasar, atau harga saham, suatu perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap potensi keuntungan perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi memperlihatkan perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang kuat serta mempunyai kemampuan untuk menarik investor baru. Tobin's Q, yang membandingkan nilai buku setiap aset dengan nilai pasar, guna mengetahui nilai suatu perusahaan. Tobin's Q tidak hanya menunjukkan dasar-dasar kondisi finansial perusahaan, melainkan juga mencerminkan persepsi pasar terhadap berbagai aspek perusahaan (Utami & Nugroho, 2023).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial ialah bentuk komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan. Apabila perusahaan terbuka dalam menyampaikan informasi terkait tanggung jawab sosial kepada publik secara baik, maka hal tersebut akan membangun citra baik dimata investor serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Temuan ini sesuai (Aryanto & Setyorini, 2019) yang menunjukkan tanggung jawab sosial tidak berdampak positif pada nilai perusahaan. Sementara (Nathania & Karnawati, 2023) menemukan tanggung jawab sosial berdampak positif pada nilai Perusahaan.

H1: Tanggung Jawab Sosial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Tanggung jawab lingkungan mengacu pada perusahaan yang memiliki kewajiban untuk melindungi dan menjaga lingkungan sekitar. Membangun reputasi sosial lingkungan yang berkelanjutan merupakan faktor utama dalam meraih keberhasilan dan menjaga keberlangsungan perusahaan (Dellaconi et al., 2024). Konsep ini menekankan penting dalam mengurangi dampak negative serta mempromosikan keberlanjutan melalui praktik yang ramah lingkungan. Sesuai penelitian (Hidayatun & Nugroho, 2024) menemukan perusahaan yang melakukan sebagian pengelolaan energi, air limbah, dan emisi gas berdampak pada lingkungan.

H2 : Tanggung Jawab Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Tata kelola perusahaan mencerminkan sistem pengendalian dan pengawasan atas hubungan antar elemen-elemen penting dalam perusahaan, seperti manajemen, dewan komisaris, serta pemangku kepentingan lainnya yang dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Tingginya nilai perusahaan dapat menarik investor sehingga tata kelola perusahaan harus semakin baik. Hal ini didukung (Nuryono et al., 2019) kepemilikan institusional memengaruhi nilai perusahaan, tetapi kepemilikan manajer, komisaris independen, atau komite audit tidak berdampak besar. Dan pada penelitian (Nadiyah & Fitria, 2021) nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh keberadaan komisaris independen atau kepemilikan manajerial, tetapi dipengaruhi secara negatif oleh dewan komisaris.

H3 : Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Tata kelola perusahaan dan tanggung jawab lingkungan sangat penting untuk nilai perusahaan dari sudut pandang ekonomi dan kontribusi sosial dan keadaan internal. Penelitian (Purnama et al., 2020) menunjukantanggung jawab sosial lingkungan serta mekanisme tata kelola berdampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

H4 : Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Dan Tata Kelola Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

## **2. METODE**

### **Desain Penelitian**

Tujuan dari penelitian asosiatif kausal adalah untuk menentukan hubungan kausal antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Selain itu, untuk mengukur serta menganalisis variabel tersebut menggunakan metode kuantitatif.

### **Pemilihan Sampel dan Sumber Data**

Semua perusahaan di sektor perbankan yang terdata di BEI termasuk populasi di penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dan kriterianya ialah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keberlanjutan serta laporan tahunan untuk tahun

2022–2024. Sampel yang dihasilkan sejumlah 44 data dari 57 perusahaan sesuai kriteria, dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga total 132 perusahaan.

#### Instrumen/Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yang mengharuskan pengumpulan dan pencatatan data yang tersedia sebagai sumber informasi. Data sekunder diperoleh melalui pengunduhan annual report serta sustainability report. Sumber data diambil dari website resmi BEI serta website perusahaan perbankan yang termasuk di penelitian.

#### Operasional variabel

Rumus *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), yang dihitung menggunakan metode dummy berdasarkan indikator GRI, guna mengukur variabel tanggung jawab sosial lingkungan. Dengan rumus (Haniffa & Cooke, 2005) :

$$CSR_i = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Kepemilikan manajerial, komisaris independen, serta komite audit untuk memproksikan tata kelola perusahaan. Manajer, dewan komisaris, serta anggota direksi perusahaan memiliki saham serta opsi yang disebut sebagai kepemilikan manajerial (Sebastian & Handojo, 2019). Kepemilikan manajerial diukur dengan :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

Anggota dewan komisaris yang tidak terlibat dalam pengelolaan dan tidak memiliki hubungan komersial atau lainnya dengan dewan direksi atau pemegang saham pengendali disebut komisaris independen. Namun, mengawasi pengelolaan organisasi menjadi tugas komisaris independen (Purnama et al., 2020). Rumus komisaris independen, yakni:

$$KI = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}} \times 100\%$$

Dengan tujuan menambah nilai bisnis melalui peran pengawasan yang efisien, anggota dewan komisaris yang ditunjuk untuk mengawasi pelaporan keuangan serta proses pengungkapan informasi membentuk komite audit. Komite secara langsung bertanggung jawab kepada dewan komisaris secara langsung (Maulana & Shodiq, 2024). Pengukuran komite audit menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KA = \sum \text{komite audit}$$

Pengukuran nilai perusahaan sebagai variabel dependen dilakukan menggunakan rasio Tobins'Q, yang diperoleh dari menjumlahkan nilai pasar saham dengan total hutang buku dan dibagi total nilai buku asset. Perhitungan Tobins'Q dengan rumus :

$$\text{Tobins'Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Statistik Deskriptif

Karakteristik data dari sampel yang dikumpulkan diberikan menggunakan analisis statistik deskriptif. Tanggung jawab sosial (X1), tanggung jawab lingkungan (X2), tata kelola perusahaan (X3), dan nilai perusahaan (Y) merupakan variabel dalam penelitian ini. Berikut temuan dari analisis statistik deskriptif.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

|              | Y        | X1       | X2       | X3       |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 1.247518 | 0.285985 | 0.322348 | 0.458159 |
| Median       | 0.961349 | 0.250000 | 0.300000 | 0.466333 |
| Maximum      | 12.80510 | 0.843750 | 0.850000 | 0.707861 |
| Minimum      | 1.210929 | 0.000000 | 0.075000 | 0.288667 |
| Std. Dev.    | 1.329349 | 0.188629 | 0.183822 | 0.071876 |
| Skewness     | 6.434133 | 1.038712 | 0.861647 | 0.571133 |
| Kurtosis     | 50.95414 | 3.961770 | 3.033347 | 4.0526   |
| Jarque-Bera  | 13558.55 | 28.82381 | 16.33971 | 13.27089 |
| Probability  | 0.000000 | 0.000001 | 0.000283 | 0.001313 |
| Sum          | 164.6724 | 37.75000 | 42.55000 | 60.47703 |
| Sum Sq. Dev. | 231.4990 | 4.661103 | 4.426572 | 0.676760 |
| Observations | 132      | 132      | 132      | 132      |

Sumber: Data Diolah *Eviews* 13, 2025

Bersumber tabel 1, sampel di penelitian ini sejumlah 44 sampel selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2022-2024 maka jumlahnya sebanyak 132 observasi. Pada variabel nilai perusahaan (Y) mempunyai rata-rata sejumlah 0,322 serta standar deviasi sejumlah 1.329. Nilai minimum variabel Y sejumlah 0,210 serta maksimum sejumlah 12,805. Variabel tanggung jawab sosial (X1) mempunyai rata-rata sejumlah 0,285 serta standar deviasi 0,188. Nilai minimum variabel X1 sejumlah 0,000 serta maksimum sejumlah 0,843. Variabel tanggung jawab lingkungan (X2) mempunyai rata-rata sejumlah 1,247 serta standar deviasi 0,183. Nilai minimum variabel X2 sejumlah 0,075 serta nilai maksimum sejumlah 0,850. Variabel tata kelola perusahaan (X3) mempunyai rata-rata sejumlah 0,458 serta standar deviasi sejumlah 0,071. Nilai minimum variabel X3 0,288 serta maksimum sejumlah 0,707.

#### Pengujian Asumsi Model

Hasil pengolahan data digunakan untuk memilih model regresi data panel dengan uji Chow. Sebab nilai probabilitasnya  $0,17 > 0,05$ , jadi digunakan *Common effect model* (CEM).

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan-Godfrey |          |                     |        |
|---|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                                     | 2.621659 | Prob. F (3,128)     | 0.0535 |
| Obs*Rsquared                                    | 7.641240 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0540 |
| Scaled explained SS                             | 156.2290 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0000 |

Sumber: Data Diolah *Eviews* 13, 2025

Uji ini menggunakan metode Breusch Pagan-Godfrey. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjukkan nilai probability obs\*R-squared  $0,054 > 0,05$  jadi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C        | 0.556586             | 42.83422       | NA           |
| X1       | 0.928965             | 8.371633       | 2.524485     |
| X2       | 0.942969             | 9.974223       | 2.433602     |
| X3       | 2.796100             | 46.27263       | 1.103245     |

Sumber: Data Diolah *Eviews* 13, 2025

Untuk menguji multikolinieritas, digunakan nilai VIF. Multikolinieritas tidak menjadi masalah jikalau  $VIF < 10$ . Dari hasil olah data, didapatkan X1 sejumlah 2.524485, X2 sebesar 2.433602, dan X3 sebesar 1.103245. Jadi seluruh variabel berdasarkan tabel tersebut tidak ada terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test |          |                     |        |
|--|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                                | 0.306385 | Prob. F (3,128)     | 0.7367 |
| Obs*Rsquared                               | 0.638842 | Prob. Chi-Square(3) | 0.7266 |

Sumber: Data Diolah *Eviews* 13, 2025

Nilai probabilitas uji autokorelasi, sebagaimana ditentukan oleh metode *Breusch Godfrey* (LM), probability obs\*R-Squared sejumlah  $0,726 > 0,05$ , yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Regresi Data Panel

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | -0.453232   | 0.746047              | -0.607511   | 0.5446   |
| X1                 | -0.074443   | 0.963829              | -0.077237   | 0.9386   |
| X2                 | -0.703109   | 0.971066              | -0.724059   | 0.4704   |
| X3                 | 4.253294    | 1.672154              | 2.543602    | 0.0122   |
| R-squared          | 0.051633    | Mean dependent var    |             | 1.247518 |
| Adjusted R-squared | 0.029406    | S.D dependent var     |             | 1.329349 |
| S.E. of regression | 1.309657    | Akaike info criterion |             | 3.407243 |
| Sum squared resid  | 219.5459    | Schwarz criterion     |             | 3.494600 |
| Log likelihood     | -220.8780   | Hannan-Quinn criter.  |             | 3.442741 |
| F-statistic        | 2.322961    | Durbin-Watson stat    |             | 2.298042 |
| Prob(F-statistic)  | 0.078134    |                       |             |          |

Sumber: Data Diolah *Eviews* 13, 2025

Common Effect Model (CEM) dipilih sebagai model estimasi, jadi persamaan regresi linier untuk data panel, yakni:

$$Y = -0.453 - 0.074*X1 - 0.703*X2 + 4.253*X3$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Data yang dikumpulkan menunjukkan, variabel tanggung jawab sosial (X1) didapatkan t hitung  $-0,077 < t$  tabel 1,978 serta sig.  $0,938 > 0,05$ , jadi tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel tanggung jawab lingkungan (X2) mempunyai t hitung  $-0,724 < t$  tabel 1,978 serta sig.  $0,470 > 0,05$ , jadi tanggung jawab lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel tata kelola perusahaan mempunyai t hitung  $38,2543 > t$  tabel 1,978 serta sig.  $0,01 < 0,05$ , jadi tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Uji Simultan (Uji F)

Bersumber hasil tabel 5, didapatkan f hitung  $2.322 < F$  tabel 2.675 dan sig.  $0,078 > 0,05$ , jadi secara simultan variabel independent tidak berdampak pada variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Variabel independent yakni tanggung jawab sosial, tanggung jawab lingkungan, dan tata kelola perusahaan dapat berkontribusi sebesar 2,9% terhadap nilai Perusahaan. Sementara itu, faktor-faktor diluar model yang tidak diteliti di studi ini berdampak pada 97,1% sisanya.

### Pembahasan

#### Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t memperlihatkan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi  $0,938 > 0,05$  dan t hitung  $-0,077 < t$  tabel 1,978. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 masih relatif rendah.

Salah satu penyebabnya ialah masih adanya perusahaan yang belum mengungkapkan indeks GRI secara menyeluruh. GRI merupakan standar internasional yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik perusahaan di Indonesia, sehingga mengurangi dalam mengukur tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Temuan ini sesuai (Khasanah & Sucipto, 2020) dan (Irmalasari et al., 2022) (Irmalasari et al., 2022) tanggung jawab sosial tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan karena beberapa tahun terakhir GRI terus memperbarui standar kategori ini dan banyak perusahaan yang diteliti belum memenuhi standar GRI.

#### Pengaruh Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t variabel tanggung jawab lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan sig.  $0,470 > 0,05$  serta t hitung  $-0,724 < t$  tabel 1,978, jadi pelaksanaan tanggung jawab sosial dibidang lingkungan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sebab makin banyak kegiatan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan, jadi makin meningkat beban biaya operasional perusahaan yang dianggap pemborosan oleh para investor. Selain itu, persepsi khusus lingkungan biasanya ditunjukkan pada sektor pertambangan.

Perihal ini sesuai (Andayani & Hermanto, 2019) yang mengatakan tanggung jawab sosial pada aspek lingkungan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Sebab kegiatan tanggung jawab sosial tidak memperoleh keuntungan finansial secara langsung, sedangkan para investor melakukan penanaman modal untuk memperoleh keuntungan secara finansial.

### **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil uji t memperlihatkan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan mempunyai  $t$  hitung  $2,543 > t$  tabel  $1,978$  serta  $\text{sig. } 0,01 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik memperlihatkan adanya sistem pengawasan serta pengendalian internal yang efektif dalam mengelola hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan serta memberi keuntungan bagi pemegang saham.

Perihal ini sesuai (Rahmawati & Yuyetta, 2024) dan (Dewi et al., 2024) yang menemukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan pendapatan perusahaan, mengoptimalkan efisiensi operasional, serta menciptakan budaya kerja yang sehat dan produktif.

### **Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji F menunjukkan tanggung jawab sosial lingkungan dan tata kelola Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan mempunyai signifikan sejumlah  $0,078 > 0,05$  serta  $F$  hitung  $2.322 < F$  tabel  $2.675$ . Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kedua variabel independen memiliki efek jangka panjang, sementara faktor jangka pendek dapat memengaruhi nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin'Q. Tata kelola perusahaan serta tanggung jawab sosial lingkungan dilakukan oleh beberapa perusahaan untuk mematuhi regulasi, bukan karena kesadaran internal. Sehingga membuat dampak terhadap nilai perusahaan menjadi kecil, bertolakbelakang dengan (Shiyammurti & Wahyuni, 2024) dan (Elvina & Karnawati, 2024) yang mengatakan GCG serta CSR secara simultan berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada 44 perusahaan perbankan yang terdata di BEI tahun 2022-2024, disimpulkan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini dikarenakan beberapa perusahaan yang mengungkapkan indeks GRI masih rendah yang menunjukkan bahwa kegiatan sosial perusahaan belum mampu membentuk persepsi positif di mata investor. Selain itu, implementasi tanggung jawab lingkungan membutuhkan biaya besar, terutama di sektor perbankan yang bukan berbasis lingkungan seperti pertambangan. Sedangkan, telah terbukti nilai perusahaan dipengaruhi tata kelola perusahaan, hasilnya menunjukkan menerapkan standar manajemen yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial lingkungan serta tata kelola perusahaan secara simultan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa jika digabungkan belum memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, bisa dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor perantara atau kondisi eksternal lainnya.

Secara teoritis, dengan menyoroti pentingnya tata kelola perusahaan yang lebih besar daripada tanggung jawab sosial lingkungan di industri perbankan Indonesia, studi ini memajukan pengetahuan tentang hubungan antara faktor non-keuangan dan nilai perusahaan. Temuan ini menguji dan memvalidasi relevansi teori stakeholder dan agency pada negara berkembang, khususnya disektor jasa keuangan, yang mana persepsi investor lebih sensitif terhadap transparansi, akuntabilitas, dan mekanisme pengawasan internal. Secara konseptual, hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dan pembuat kebijakan sebagai masukan dalam merancang strategi keberlanjutan dan kebijakan pengungkapan informasi yang lebih efektif, sehingga mampu memperkuat nilai perusahaan sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dengan memasukkan variabel tambahan yang memiliki potensi untuk mempengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, serta kebijakan dividen, penelitian

selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup variabel. Selain itu, periode penelitian yang lebih panjang serta sektor lain yang lebih beragam yang akan menghasilkan temuan yang lebih relevan dalam memahami dinamika nilai perusahaan secara menyeluruh.

## 5. REFERENSI

- Andayani, L. K., & Hermanto, S. B. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8, 1–20.
- Aryanto, A., & Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 181–196. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>
- Bakti, B. E. M., & Triyono. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 104–111.
- Dellaconi, A., Espa, V., & Kurniawan, R. (2024). Menuju Keberlanjutan: Peran Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Human Capital Pada Nilai Perusahaan. *Monex: Journal of Accounting Research*, 13(02), 158–173. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i02.6784>
- Dewi, A. V. R., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(2), 38–52.
- Diandra, P. K. (2023). Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 330–338. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.656>
- Elvina, S., & Karnawati, Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responblity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2018-2022). *Journal Of Global and Multidisciplinary*, 2(3), 1282–1325.
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder Theory and “The Corporate Objective Revisited.” *Organization Science*, 15(3), 364–369. <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact Of Culture And Governance On Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Hidayatun, U., & Nugroho, H. S. (2024). Pengaruh Rentabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 13(4), 893–900.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 443–460. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.11>

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 305–360.

Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akuntabel*, 17(1), 14–28.

Maulana, F., & Shodiq, M. J. (2024). Pengaruh Tiga Pilar Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 27–42.

Nadhiyah, P., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–14.

Nathania, B., & Karnawati, Y. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 193–207. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.738>

Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>

Priyo, A. M. (2022). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Kebelanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standard. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15.

Purnama, D., Apriyanti, E., & Nurhayati, E. (2020). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Mekanisme Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 213–226. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.178>

Rahmawati, T., & Yuyetta, E. N. A. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1–8.

Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 97–108.

Shiyammurti, N. R., & Wahyuni, R. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Go Public pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(4), 385–409. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i4.520>

Sutisna, N. (2020). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 2018. *Akuntoteknologi*, 12(1), 66. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.373>

---

Utami, S., & Nugroho, H. S. (2023). The Effect of Assets and Liabilities Management on Companies Value in Banking Industry on Indonesian Stock Exchange. *International Conference on Economics, Social Science and Humanities (ICESH) 2023, 1*.

Zain, R. N. W., Hendriyani, C., Nugroho, D., & Ruslan, B. (2021). Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102–107. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v3i1.1846>